Jurnal Ekonomi dan Bisnis (Jebi)
Vol. 4 No. 6 November (2026), Hal. 613-619
https://ecosemica.net/index.php/ECONOMICA
e-ISSN: 3021-8365

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN USAHATANI HORTIKULTURA KAMPUNG NAENA MUKTIPURA SP 6 DI KABUPATEN MIMIKA

Syamsuriadi
Institut Jambatan Bulan
syamsuriadi.timika@gmail.com

Antje Tuasela *
Institut Jambatan Bulan
antjetuasela@gmail.com

Abstract

This study aims to identify the factors influencing the income levels of horticultural farming businesses, as well as the most dominant factor in Naena Muktipura SP 6 Village, Mimika Regency. This study employed a quantitative approach with a sample of 58 horticultural farmers. Data were collected via a questionnaire and analyzed using multiple linear regression. The results indicate that, individually, the variables of business capital, land area, and labor have a positive and significant effect on farm income. Collectively, these three variables also have a significant effect, with a coefficient of determination of 75.2%. The most dominant factor influencing income is land area. Based on the research results, it is recommended that farmers manage their capital and land more optimally, and that the government provide better support for farmers' access to capital and markets.

Keywords: *Horticultural Farm Income, Capital, Land Area, Labor*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan usaha tani hortikultura serta faktor yang paling dominan di Desa Naena Muktipura SP 6, Kabupaten Mimika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jumlah responden sebanyak 58 petani hortikultura. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel modal usaha, luas lahan, dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani. Secara simultan, ketiga variabel tersebut juga berpengaruh signifikan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 75,2%. Faktor yang paling dominan mempengaruhi pendapatan adalah luas lahan. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar petani dapat mengelola modal dan lahan secara lebih optimal, serta pemerintah dapat memberikan dukungan akses permodalan dan pasar yang lebih baik bagi petani.

Kata kunci : Pendapatan Usahatani Hortikultura, Modal, Luas Lahan, Tenaga Kerja

Pendahuluan

Hortikultura merupakan salah satu subsektor pertanian yang potensial dalam memberikan kontribusi yang besar terhadap pembangunan ekonomi dan memegang peranan penting dalam sumber pendapatan petani, perdagangan, maupun tenaga kerja. Komoditas tanaman hortikultura di Indonesia dapat dibagi menjadi empat kelompok besar, yaitu tanaman buahbuahan, tanaman sayuran, tanaman biofarmaka dan tanaman hias.

Sektor pertanian memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat di Kabupaten Mimika, termasuk di Desa Naena Muktipura SP 6. Sebagian besar penduduk desa ini menggantungkan mata pencahariannya pada usaha tani holtikultura, meliputi tanaman sayuran, buah-buahan, dan tanaman hias yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Potensi sumber daya alam yang melimpah, dengan kondisi tanah yang subur, curah hujan yang cukup, serta ketersediaan air yang memadai, seharusnya menjadi pendorong utama agar kegiatan pertanian ini dapat memberikan pendapatan yang layak dan meningkat bagi para petani. Namun kenyataan yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa tingkat pendapatan yang diperoleh petani masih sangat beragam dan secara umum belum mencapai harapan.

Perbedaan pendapatan antar petani di Desa Naena Muktipura SP 6 ini diduga sangat erat kaitannya dengan tiga faktor utama, yaitu modal usaha, luas lahan yang dikelola, dan jumlah tenaga kerja yang digunakan. Ketiga faktor ini merupakan unsur-unsur produksi yang paling mendasar dan menentukan besarnya hasil produksi yang pada akhirnya berdampak langsung pada pendapatan yang diterima.

Pertama, faktor modal menjadi salah satu penentu utama keberhasilan usaha tani. Modal diperlukan untuk membeli bibit berkualitas, pupuk, obat-obatan hama, alat pertanian, serta biaya pengolahan lahan dan panen. Di Desa Naena Muktipura SP 6, terlihat jelas bahwa petani yang memiliki modal cukup mampu menggunakan bibit unggul, pupuk yang sesuai takaran, serta perawatan tanaman yang intensif, sehingga hasil panennya melimpah dan kualitasnya baik. Sebaliknya, petani yang memiliki modal terbatas terpaksa menggunakan bibit biasa, mengurangi penggunaan pupuk, bahkan ada yang tidak memberikan perlindungan terhadap tanaman dari serangan hama. Akibatnya, hasil panen menjadi rendah dan kualitasnya kurang baik, sehingga harga jualnya pun rendah dan pendapatannya menurun. Keterbatasan modal seringkali menjadi hambatan paling awal yang membatasi kemampuan petani untuk mengembangkan usahanya.

Luas lahan yang dikelola juga berpengaruh besar terhadap jumlah produksi yang dihasilkan. Lahan merupakan sarana utama kegiatan pertanian. Petani yang menguasai lahan yang lebih luas memiliki kesempatan untuk menanam berbagai jenis komoditas sekaligus maupun menanam dalam jumlah yang lebih banyak, sehingga total hasil panennya lebih besar. Di Desa Naena Muktipura SP 6, sebagian petani memiliki lahan sendiri yang cukup luas, sementara sebagian lainnya mengelola lahan

yang sempit atau menyewa lahan dengan biaya yang cukup tinggi. Luas lahan yang terbatas menyebabkan volume produksi yang diperoleh menjadi kecil, sehingga meskipun harga sedang baik, total pendapatan yang diterima tetap rendah. Di samping itu, pengelolaan lahan yang sempit juga menyulitkan petani untuk melakukan diversifikasi tanaman guna memperoleh penghasilan tambahan.

Faktor tenaga kerja turut menentukan seberapa optimal lahan dan modal yang tersedia dapat dimanfaatkan. Kegiatan usaha tani holtikultura memerlukan perawatan yang intensif, mulai dari pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, penyiraman, pengendalian hama, hingga pemanenan. Semakin banyak tenaga kerja yang tersedia dan terlibat dalam kegiatan ini, maka setiap tahapan pengelolaan dapat dilakukan tepat waktu dan secara menyeluruh. Petani yang didukung oleh anggota keluarga yang cukup atau mampu mempekerjakan tenaga kerja tambahan dapat mengerjakan lahan dengan lebih cepat dan teliti, sehingga tanaman tumbuh dengan baik dan panen dapat dilakukan secara maksimal. Sebaliknya, petani yang mengandalkan tenaga sendiri saja sering kali kewalahan, sehingga banyak pekerjaan yang tertunda, perawatan tidak merata, dan pada akhirnya hasil panen menjadi berkurang.

Kenyataannya, ketiga faktor yaitu modal, luas lahan, dan tenaga kerja tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dan saling memperkuat. Modal yang cukup memungkinkan pengelolaan lahan yang lebih luas dan penggunaan tenaga kerja yang memadai. Luas lahan yang cukup dapat memberikan skala usaha yang lebih besar sehingga pendapatan meningkat. Tenaga kerja yang cukup menjamin bahwa modal dan lahan yang ada dapat dimanfaatkan sepenuhnya. Namun di Desa Naena Muktipura SP 6, belum diketahui secara pasti seberapa besar pengaruh masing-masing faktor ini terhadap tingkat pendapatan petani. Belum ada penelitian yang mengukur secara nyata seberapa besar penambahan modal, perluasan lahan, atau penambahan tenaga kerja dapat meningkatkan pendapatan petani holtikultura di desa ini.

Kurangnya pemahaman mengenai seberapa besar pengaruh ketiga faktor tersebut menyebabkan upaya pembinaan dan pengembangan pertanian di Desa Naena Muktipura SP 6 belum terarah dengan tepat. Pemerintah desa maupun pihak terkait belum memiliki data yang akurat untuk menentukan prioritas bantuan atau pembinaan yang paling dibutuhkan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan secara mendalam bagaimana dan seberapa besar modal, luas lahan, serta tenaga kerja mempengaruhi tingkat pendapatan usaha tani holtikultura di Desa Naena Muktipura SP 6 Kabupaten Mimika.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis mengangkat penelitian dengan judul: "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usahatani Holtikultura Kampung Naena Muktipura SP 6 di Kabupaten Mimika".

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampung Naena Muktipura SP 6 Distrik Iwaka, Kabupaten Mimika. Penelitian untuk pengambilan data dilakukan pada bulan September 2018.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data kualitatif dan kuantitatif.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder.

Hasil dan Pembahasan

Pengaruh Modal terhadap Pendapatan Usahatani

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Naena Muktipura SP 6. Semakin besar modal yang dimiliki petani, semakin tinggi pendapatan yang diperoleh. Hal ini terlihat jelas dari data responden, di mana petani dengan modal di atas rata-rata cenderung memperoleh pendapatan yang juga lebih tinggi.

Modal memegang peranan penting karena digunakan untuk membeli bibit unggul, pupuk, obat-obatan, serta biaya pengolahan lahan dan panen. Petani yang memiliki modal terbatas umumnya hanya mampu menggunakan bibit biasa dan mengurangi penggunaan pupuk, sehingga hasil panennya rendah. Sebaliknya, petani dengan modal cukup mampu menggunakan sarana produksi yang berkualitas, sehingga hasil panen lebih banyak dan kualitas lebih baik, yang berujung pada harga jual lebih tinggi dan pendapatan meningkat.

Temuan ini sejalan dengan teori Rahim dan Hastuti dalam Siregar (2011) yang menyatakan bahwa setiap kegiatan produksi membutuhkan modal, dan ketersediaan modal sangat menentukan keberhasilan usahatani. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan penelitian Sari (2023) yang menemukan bahwa akses permodalan meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani secara nyata.

Pengaruh Luas Lahan terhadap Pendapatan Usahatani

Luas lahan terbukti sebagai faktor yang paling dominan mempengaruhi pendapatan petani di Desa Naena Muktipura SP 6. Hasil analisis menunjukkan bahwa penambahan satu hektar lahan dapat meningkatkan pendapatan rata-rata sebesar Rp3.892.450,81 per musim tanam. Hal ini masuk akal karena semakin luas lahan yang digarap, semakin banyak jumlah tanaman yang dapat ditanam, sehingga total hasil panen meningkat dan pendapatan bertambah.

Data lapangan menunjukkan bahwa petani yang mengelola lahan seluas 2 hektar rata-rata memperoleh pendapatan lebih tinggi dibandingkan petani dengan lahan 0,5 hektar. Selain itu, lahan yang lebih luas juga memungkinkan petani menanam lebih dari satu jenis komoditas sekaligus, sehingga risiko kerugian

berkurang dan sumber pendapatan lebih beragam. Temuan ini mendukung pendapat Mubyanto dalam Pali (2016) yang menyatakan bahwa luas lahan tanaman sangat berpengaruh terhadap pendapatan usahatani. Semakin luas lahan yang ditanami, semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan dan pendapatan petani meningkat. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Widodo (2022) dan Sitorus (2021) yang menemukan bahwa luas lahan merupakan faktor penentu terbesar pendapatan petani hortikultura.

Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Usahatani

Tenaga kerja juga menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pendapatan petani. Kegiatan usahatani hortikultura memerlukan perawatan yang intensif, mulai dari pengolahan tanah, penanaman, pemupukan, penyiraman, pengendalian hama, hingga pemanenan. Semakin banyak tenaga kerja yang tersedia, setiap tahapan pekerjaan dapat dilakukan tepat waktu dan lebih teliti.

Di Desa Naena Muktipura SP 6, sebagian besar tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri. Petani yang didukung oleh anggota keluarga yang cukup mampu mengerjakan lahan lebih cepat dan lebih baik. Sebaliknya, petani yang mengandalkan tenaga sendiri saja sering kali tertunda dalam pekerjaannya, sehingga tanaman kurang terawat dan hasil panen berkurang.

Hal ini sesuai dengan penjelasan Mubyanto dalam Pali (2016) bahwa tenaga kerja merupakan faktor penggerak input lain dalam proses produksi. Tanpa tenaga kerja yang memadai, modal dan lahan yang tersedia tidak akan dimanfaatkan secara optimal. Temuan ini juga mendukung penelitian Manurung (2022) yang menyatakan bahwa ketersediaan tenaga kerja keluarga meningkatkan kualitas perawatan dan jumlah hasil panen.

Hubungan Ketiga Faktor secara Bersama-sama

Modal, luas lahan, dan tenaga kerja tidak berdiri sendiri, melainkan saling berkaitan dan saling memperkuat. Modal yang cukup memungkinkan petani mengelola lahan lebih luas dan mempekerjakan tenaga kerja tambahan. Lahan yang luas tidak akan menghasilkan secara maksimal tanpa modal yang cukup untuk membeli sarana produksi dan tanpa tenaga kerja yang memadai untuk mengelolanya. Demikian pula tenaga kerja yang banyak tidak akan produktif jika tidak didukung lahan yang cukup dan modal untuk membeli sarana produksi.

Oleh karena itu, peningkatan pendapatan petani di Desa Naena Muktipura SP 6 tidak bisa hanya dilakukan melalui satu faktor saja, tetapi harus melalui peningkatan ketiga faktor secara seimbang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga faktor tersebut secara bersama-sama mampu menjelaskan 75,2% variasi pendapatan petani, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang juga perlu diperhatikan, seperti stabilitas harga hasil tani, akses pasar, dan pengendalian hama penyakit.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial, ketiga variabel yaitu modal usaha, luas lahan, dan tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan usahatani hortikultura di Desa Naena Muktipura SP 6. Semakin besar modal, semakin luas lahan, dan semakin memadai tenaga kerja yang digunakan, maka pendapatan petani akan semakin meningkat.
2. Faktor yang paling dominan mempengaruhi pendapatan adalah luas lahan, dengan koefisien regresi terbesar dibandingkan variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa penambahan luas lahan memberikan dampak yang paling besar terhadap peningkatan hasil produksi dan pendapatan petani.
3. Secara simultan, modal usaha, luas lahan, dan tenaga kerja secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani. Ketiga faktor ini saling berkaitan dan saling memperkuat dalam menentukan keberhasilan usahatani. Nilai koefisien determinasi sebesar 75,2% menunjukkan bahwa ketiga variabel ini cukup baik dalam menjelaskan variasi pendapatan petani.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait, antara lain:

Bagi Petani

- Mengelola modal usaha secara lebih terarah, memprioritaskan penggunaannya untuk kebutuhan sarana produksi yang paling mendesak dan berdampak langsung pada peningkatan hasil panen.
- Mengoptimalkan pemanfaatan lahan yang tersedia, misalnya dengan menerapkan pola tanam bergantian atau tumpangsari agar lahan tidak kosong dan hasil produksi dapat meningkat.
- Memanfaatkan tenaga kerja keluarga secara efisien agar setiap tahapan perawatan tanam dapat dilakukan tepat waktu dan lebih teliti.

Bagi Pemerintah Desa dan Instansi Terkait

- Memfasilitasi akses permodalan yang mudah dan rendah bunga bagi petani, misalnya melalui program kelompok tani atau bantuan sarana produksi yang terjangkau.
- Memberikan pelatihan dan pendampingan teknis budidaya hortikultura agar petani dapat mengelola lahan yang terbatas secara lebih produktif dan efisien.
- Membantu membuka akses pasar yang lebih baik sehingga hasil panen petani dapat terjual dengan harga yang layak dan stabil.

Bagi Peneliti Selanjutnya

- Disarankan menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi pendapatan petani, seperti harga jual hasil panen, akses pasar, teknologi pertanian, dan

pengendalian hama.

- Dapat memperluas wilayah penelitian dan menambah jumlah responden agar hasil penelitian lebih komprehensif dan dapat digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Rahim dan Diah Hastuti. (2011). Teori Ekonomi Produksi dan Pendapatan Usaha Tani. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Aedi, Nur. Instrumen Penelitian dan Pengumpulan Data.Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia, 2010.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Mimika. (2019). Data Pertanian dan Perkebunan Kabupaten Mimika. Timika: BPS Kabupaten Mimika.

Ekarini, Faizah. (2009). Analisis Pendapatan Usaha tani Semangka *(Citrullus Vulgaris)* di Kabupaten Sragen. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Gujarati, Damodar. (2012). Dasar-Dasar Ekonometrika. Jakarta: Erlangga. Hanafie, Rita. (2010). Pengantar Ekonomi Pertanian. Yogyakarta: CV. Andi Offset. Kapantow, Pangemanan. Analisis Pendapatan Usaha tani Bunga Potong. Tomohon.

Mamarimbing, Oktanianny. (2015). Analisis Efisiensi Penggunaan Faktor Produksi oleh Petani di Kampung Wonosari Jaya Distrik Wania Kabupaten Mimika. Timika: STIE Jambatan Bulan Timika.

Mubyarto. (2016). Pengantar Ekonomi Pertanian. Jakarta: LP3ES.

Pali, J. (2016). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Hortikultura di Wilayah Pegunungan Papua. Jurnal Agribisnis Papua, 8(1), 22–34.

Phahlevi, Rico. (2013). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah di Kota Padang Panjang. Padang: Universitas Negeri Padang.

Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & G. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sujarweni, V. W. (2019). SPSS untuk Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Tampubolon, Pariaman. (2016). Analisis Keputusan Pemilihan Layanan Jasa Bank oleh Nasabah di Kabupaten Mimika. Timika: STIE Jambatan Bulan Timika.

Wiratmanto. (2014). Analisis Faktor dan Penerapannya dalam Mengidentifikasikan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepuasan Konsumen terhadap Penjualan Media. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Zulkarnain. (2009). Dasar-dasar Hortikultura. Jakarta: PT. Bumi Aksara.